

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah perawatan berkelanjutan bagi ibu selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan program Keluarga Berencana (KB). Tujuannya adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), sehingga kesehatan ibu dan bayi meningkat melalui perawatan kebidanan berkala sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan Keluarga Berencana (Rahayu et al. 2024).

Asuhan Kebidanan merupakan bantuan yang diberikan kepada pasien, dalam pelayanan kesehatan yang komprehensif dan karakteristik yang berdasarkan ilmu dan seni kebidanan yang diberikan kepada wanita khususnya dalam masa prakonsepsi, kehamilan, nifas, dan bayi baru lahir, dengan Upaya masa interval dan upaya promotive, preventif dan rehabilitatif baik secara individu, keluarga, kelompok masyarakat sesuai wewenang, maupun tanggung jawab dan kode etik profesi bidan. Asuhan kebidanan merupakan penerapan dalam fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada pasien yang mempunyai kebutuhan masalah dibidang kesehatan ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (Rahayu et al. 2024).

Asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sehingga dapat mencegah terjadinya AKI dan AKB yang meliputi asuhan kebidanan dari kehamilan dengan standar Asuhan *Antenatal Care* 10 T. Asuhan kebidanan persalinan mulai dari kala 1 (pembukaan), kala II (pengeluaran bayi), kala III (pengeluaran plasenta), dan kala IV (Rahayu et al. 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO (2024), jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman (Rejeki, S.T. 2024).

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, AKI melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi

disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Rejeki, S.T. 2024).

Berdasarkan data terbaru, angka kematian ibu (AKI) di Kalimantan Barat pada tahun 2023 mencapai 246 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat signifikan dibandingkan dengan 214 per 100.000 pada tahun 2021. Selain itu,

kasus kematian ibu juga meningkat dari 120 kasus pada tahun 2022 menjadi 135 kasus pada tahun 2023.

AKB di Kalimantan Barat juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, tercatat sebesar 17,47 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan 8 per 1.000 pada tahun 2021.

Jumlah kasus kematian bayi meningkat drastis dari 593 kasus pada tahun 2022 menjadi 818 kasus pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya tantangan besar dalam layanan kesehatan ibu dan anak di Kalimantan Barat (Dinkes Prov Kalbar, 2023).

Profil Kesehatan Kota Pontianak (2023) menyatakan bahwa salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari angka kematian (Mortality). Angka kematian yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat antara lain angka kematian ibu (jumlah kasus kematian ibu), angka kematian neonatus (jumlah kasus kematian neonatus), angka kematian bayi, angka kematian kasar dan jumlah kasus kematian balita (Profil, 2023).

Kasus kematian ibu selama kurun waktu lima tahun (2019–2023) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penyebab kematian ibu yaitu karena Perdarahan (4 orang), Autoimun (1 orang), Hipertensi (1 orang) dan Lain-lain (4 orang). Distribusi kematian ibu maternal terdapat di 5 (lima) kecamatan di Kota Pontianak. Pada dua kecamatan tersebut, kasus tertinggi terjadi pada Kecamatan Pontianak Utara sebanyak 4 kasus sedangkan Pontianak

Barat dan Pontianak Timur sebanyak 2 kasus (Profil 2023). Untuk kasus kematian bayi mengalami penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tahun 2020 kematian bayi ada 24 kasus sedangkan pada tahun 2021 kematian bayi menurun menjadi 21 kasus, tahun 2022 meningkat kembali sebesar 24 kasus kematian bayi. Pada tahun 2023 kematian bayi kembali meningkat sebesar 83 kasus. Jumlah kasus kematian bayi tertinggi terdapat di Puskesmas Perum 2 sebanyak 9 kasus dan Puskesmas Perum 1 sebesar 7 kasus. Sehingga total kematian bayi di seluruh wilayah kerja Puskesmas Kota Pontianak sebanyak 83 orang atau 7,59 per 1000 KH (Profil 2023).

Penyebab terbanyak kematian bayi pada tahun 2023 terbanyak adalah disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) dan Prematuritas sebesar 46 kasus, Asfiksia 15 kasus, Kelainan Kongenital 16 kasus kemudian diikuti dengan infeksi sebanyak 4 kasus (Profil, 2023).

Upaya pemerintah untuk percepatan penurunan AKI dan AKB dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan

persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Sukmawati, Mamuroh, and Nurhakim 2025).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang sangat berperan dalam menurunkan AKI dan AKB. Peran bidan dalam penurunan AKI dan AKB

adalah memberikan pelayanan secara komprehensif yang dimulai dari asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB (Munawwarah, Dewi Maritalia 2023). Bidan memiliki peran yang besar untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Karena itu, kompetensi bidan perlu ditingkatkan secara merata di seluruh Indonesia. Peningkatan kompetensi ini juga perlu disertai dengan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai (Pabidang 2024).

Dalam permasalahan ini tidak hanya pemberdayaan ibu hamil dan keluarga melainkan ada juga pemberdayaan kader posyandu dan tokoh masyarakat yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil serta menurunkan AKI. Hal ini sejalan dengan penelitian Chasanah S (2015) yang mengatakan bahwa perlunya pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka kematian ibu pasca MDGs 2015 yakni dapat dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan posyandu, dan kepemimpinan dalam kesehatan masyarakat. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam mengoptimalkan masalah ini, dengan melakukan mitra dengan kader dan tokoh masyarakat. Sehingga upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh

seluruh unsur masyarakat membawa hasil yang optimal (Wahyu Nurhakiki et al. 2021).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 8 :

بِمُقْدَارٍ عِنْدَهُ شَيْءٌ وَكُلُّ ۚ وَمَا تَرْدَادُ نَغِيضًا لِأَرْحَامٍ وَمَا أُنْتَىٰ كُلُّ تَحْمِلٌ مَا يَعْلَمُ اللَّهُ

“Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, apa yang kurang sempurna (dalam rahim) dan apa yang bertambah (dalam rahim). Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah maha mengetahui segala sesuatu yang ada dalam kandungan setiap perempuan, termasuk jenis kelamin janin, kondisi kesehatannya, dan perkembangan janin dari waktu ke waktu (Patrin et al. 2025).

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. R usia kehamilan 40 minggu hamil anak ke-2 dengan jarak kehamilan dari anak ke 1 yaitu 1 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R selama masa kehamilan hingga imunisasi dengan pendekatan 7 langkah varney dan SOAP yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan Keluarga Berencana(KB) untuk menyusun

Laporan Tugas Akhir dengan judul Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R dan By. Ny. R Di Wilayah Kota Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R Dan By. Ny. R Di Wilayah Kota Pontianak?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, Keluarga Berencana (KB) dan Imunisasi dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny. R dan By. Ny. R di Wilayah Kota Pontianak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R dan By. Ny. R di Wilayah Kota Pontianak.
- b. Untuk mengetahui data dasar Subjektif dan Objektif pada kasus Ny. R dan By. Ny. R di Wilayah Kota Pontianak.
- c. Untuk menegakkan Analisa kasus pada Ny. R dan By. Ny. R di Wilayah Kota Pontianak.
- d. Untuk mengetahui Penatalaksanaan kasus Ny. R dan By. Ny. R di Wilayah Kota Pontianak.
- e. Untuk menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik Ny. R dan By. Ny. R di Wilayah Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Politeknik Aisyiyah Pontianak

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian asuhan kebidanan komprehensif untuk dijadikan masukan serta

bahan tambahan materi yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa Politeknik ‘Aisyiyah Pontianak.

2. Bagi Subyek Penelitian

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan penambahan ilmu tentang asuhan kebidanan komprehensif.

3. Bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta menambah pengetahuan bagi bidan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Materi dalam laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan komprehensif pada Kehamilan, Persalinan, Nifas, BBL, KB dan Imunisasi

2. Ruang Lingkup Responden

Adapun responden yang menerima asuhan kebidanan dan informasi adalah

Ny. R dan By. Ny. R

3. Ruang Lingkup Waktu

Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R dan By. Ny. R dilakukan dari

informend consent pada tanggal 1 Juni 2024 sampai 1 Februari 2025.

4. Ruang Lingkup Tempat

Asuhan Kebidanan Komprehensif dilakukan di UPT Puskesmas Gang Sehat, PMB Eqka Hartikasih dan di rumah pasien.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R dan By. Ny. R di

Wilayah Kota Pontianak ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang mendukung di antaranya:

**Tabel 1.1
Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Yuwita, Ega (2022)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. W dan By. Ny. W di Kota Pontianak.	Metode obsevational deskriptif dengan pendekatan studi kasus <i>Case Study Research (CSR)</i> .	Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dari pembahasan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. W dan By. Ny. W menggunakan 7 langkah varney mulai dari pengumpulan data sampai evaluasi dan kesimpulan yang bisa didapatkan adalah sesuai dengan teori yang ada dan tidak terdapat adanya kesenjangan.
2.	Sunarti (2023)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M dan By. Ny. M di PMB Hayati Kota Pontianak	Metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dari pembahasan Ny. M dan By. Ny. M di PMB Hayati Kota Pontianak dengan menggunakan 7 langkah varney mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi, terdapat kesenjangan antara teori dan praktek.

3.	Aprianti, Sonia (2023)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S dan By. Ny. S di PMB Nurhasanah Kota Pontianak	Metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus/ <i>Case Study Research (CSR)</i>	Sudah dilakukan Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny. S di PMB Nurhasanah, dengan menggunakan 7 langkah varney mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi dan tidak terdapat kesenjangan.
----	------------------------	---	---	---

Sumber: Yuwita, Ega, 2022, Sunarti, 2023, Aprianti, Sonia, 2023

Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada persalinan normal. Penelitian ini membahas tentang bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R dan By. Ny. R di Wilayah Kota Pontianak tahun 2024.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saat ini di buat oleh

peneliti yaitu terletak pada tempat, subyek, waktu dan tahun penelitian.

Sedangkan kesamaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang diberikan dan hasil penelitiannya.